

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yang dipilih peneliti yaitu

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan dengan jenis perusahaan lain dengan memiliki 9 sektor. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dengan proses produksi yang tidak terputus, mulai dari pembelian bahan baku dan pengolahan bahan baku sampai menjadi produk yang siap untuk dijual (Octaviani dan Astika, 2016). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur akan lebih membutuhkan sumber dana dalam membiayai operasional perusahaan dengan investasi saham yang dilakukan oleh para investor (Octaviani dan Astika, 2016).

2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* pada tahun 2016.

Menurut IAI (2015) yang dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) paragraf nomor sembilan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik dan laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja operasional kepada pengguna laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan dalam pasal 2 dan pasal 3 bahwa laporan tahunan wajib diterbitkan dalam bentuk dokumen cetak dan elektronik.

3. Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai *good corporate governance*.

Diterapkannya prinsip dan konsep *good corporate governance* pada suatu perusahaan akan membuat pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan akan memiliki tanggungjawab yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih akuntabel, transparan, dan meningkatkan kepercayaan investor (Mubarok, 2015).

4. Perusahaan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2016.

Syarat ini ditetapkan sebagai kriteria sample karena untuk mengetahui nilai *return on equity* (ROE) perusahaan yang harus berada dalam kondisi laba.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	144
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report pada tahun 2016	(14)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai GCG	(31)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2016	(26)
5	Perusahaan <i>outliers</i>	(1)
TOTAL SAMPLE		72

B. Teknik Pemerolehan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain (Ulum dan Juanda, 2016). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan dan *annual report* pada tahun 2016.

C. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

C.1. Variabel Independen

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan struktur tertinggi yang ada di perusahaan. Keberadaan RUPS dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah pertemuan dalam rapat umum pemegang saham.

Rapat umum pemegang saham = Jumlah pertemuan rapat umum pemegang saham
dalam satu tahun

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Ukuran dewan komisaris = Seluruh jumlah dewan komisaris yang ada

c. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peran yang begitu besar dalam perusahaan dan memiliki pertanggungjawaban penuh atas segala bentuk operasional yang ada di perusahaan. Keberadaan dewan direksi dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota dewan direksi yang ada di perusahaan.

Ukuran dewan direksi = Seluruh jumlah dewan direksi yang ada

C.2. Variabel Dependen

a. Return On Equity (ROE)

Salah satu kinerja perusahaan yang sering diukur dan terdapat pada laporan keuangan adalah Return On Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk memperoleh suatu laba. ROE merupakan rasio yang membandingkan laba sesudah pajak dengan total ekuitas.

ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk para pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya (Wati, 2013). Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, sehingga para investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya

(Wati, 2013). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai atau hasil ROE yang di peroleh maka menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Novianto dan Ria, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2016 dari website www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

E.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu variabel yang diteliti dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2016).

E.2. Uji Korelasi

Analisis korelasi tidak menggambarkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis yang tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hubungan linear antara dua variabel.

E.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2016)

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika variabel independensi saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Uji Multikolineritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (Kusumawardhani, 2012).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Kusumawardhani, 2012).

E.4. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan satu model regresi. Model regresi tersebut menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. rumus atau model dari regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

X1 = Rapat Umum Pemegang Saham

X2 = Ukuran Dewan Komisaris

X3 = Ukuran Dewan Direksi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = eror

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Jika nilai signifikan simultan F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Koefisien determinasi bernilai nol mengartikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel terikat. Sebaliknya nilai koefisien determinasi 1

berarti adanya suatu kecocokan sempurna dari ketepatan model (Kusumawardhani, 2012).

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.